

**ANALISIS DEIKSIS DALAM NOVEL “TELUK  
ALASKA” KARYA EKA ARYANI**

**Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Berlian R. Turnip<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas Simalungun, Pematangsiantar**

**<sup>2</sup>Universitas Simalungun, Pematangsiantar**

email : [sriwahyuni@gmail.com](mailto:sriwahyuni@gmail.com)

**ABSTRAK**

Deiksis yang ada dalam novel “Teluk Alaska” Karya Eka Aryani yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, deiksis sosial. Deiksis persona yaitu topeng, berarti peranan atau watak yang di bawaikan oleh pemain sandiwara, Terdapat 86 data deiksis persona. Deiksis tempat yaitu menunjukkan tempat dimana seseorang itu berada, terdapat 20 data deiksis tempat. Deiksis waktu yaitu merujuk pada jarak waktu yang dimaksud oleh penutur atau mitra tutur dalam peristiwa berbahasa, terdapat 14 data deiksis waktu. Deiksis wacana yaitu digunakan untuk mengungkapkan suatu ujaran yang mengacu pada bagian yang masih mengandung ujaran tersebut, terdapat 1 data pada deiksis wacana. Deiksis sosial digunakan untuk merujuk berdasarkan perbedaan kemasyarakatan, terdapat 2 data dari deiksis sosial.

Kata kunci : Deiksis, Novel Teluk Alaska, Karya Eka Aryani.

**A. PENDAHULUAN**

Novel merupakan suatu cerminan ekspresi penulis dari gambaran kehidupan nyata maupun fiksi melalui sudut pandang sastra. Novel mempunyai unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik yang keduanya saling berhubungan karena kehadirannya berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Semua unsur tersebut dianggap penting dalam membangun suatu karya sastra yang utuh karena di dalam novel terdapat jalinan cerita yang harus disampaikan kepada pembaca. Unsur deiksis dianggap penting sebab pada saat menuliskan cerita untuk mencapai klimaks seorang penulis memerlukan unsur-unsur pengikat makna berupa pengikat tempat, pengikat orang, dan pengikat waktu.

Unsur deiksis sering digunakan dalam ungkapan pemikiran pada kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Diantara pemikiran tersebut ada yang sifatnya faktual dan nonfaktual misalnya dalam faktual terdapat dalam percakapan kehidupan sehari-hari dan non faktual pada karya cerpen, novel, maupun film. Deiksis digunakan sebagai suatu strategi untuk menarik orang dalam memahami jalan cerita novel tersebut, apa yang dibicarakan, apa yang disampaikan dan lain sebagainya. Deiksis merupakan salah satu ruang lingkup dari kajian pragmatik. Terdapat empat kajian pragmatik, yaitu: (1) deiksis, (2) praanggapan, (3) tindak tutur, dan (4) implikatur percakapan. Salah satu kajian yang terpenting dalam pragmatik adalah deiksis karena fenomena deiksis merupakan cara yang jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Deiksis baru dapat diketahui maknanya jika diketahui pula siapa, dimana, dan kapan kata itu diucapkan. Jadi, pusat orientasi deiksis adalah penutur. Wijana (2016) mengatakan bahwa semantik dan pragmatik adalah cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna- makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal dan mempelajari struktur bahasa secara eksternal yakni bagaimana satuan bahasa itu digunakan di dalam komunikasi. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada fenomena deiksis dalam novel 'Teluk Alaska' dengan menggunakan kajian pragmatik. Salah satu alasan penulis meneliti novel Teluk Alaska sebagai objek kajian karena memiliki unsur deiksis yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri sehingga menarik untuk diteliti kembali.

Teluk Alaska merupakan garapan film yang diadaptasi dari cerita wattpad yang telah diterbitkan. Novel "Teluk Alaska" ditulis oleh Eka Aryani dan terbit pada tahun 2019 lalu. Menceritakan tentang Alister Reygan yang diperankan oleh Devano. Alister merupakan pria idaman karena memiliki wajah yang tampan dan masuk kedalam geng terkenal. Sedangkan, Syifa Hadju memerankan tokoh Anatasya Mysha yang sering dirundung disekolah oleh geng penguasa sekolah termasuk alister. Ana tidak ada yang menemani karena takut ikut dirundung oleh geng alister yang terkenal cukup parah saat memiliki masalah dengan seseorang. Hingga secara tak sengaja Alister mengikuti Ana pergi ke makam ayahnya dan menangis karena dirundung oleh Alister. Melihat kejadian tersebut membuat alister merasa bersalah karena dia membuat Ana dijauhi oleh banyak orang di sekolah. Sejak saat ini perlakuan Ali pada Ana berubah dan rahasia keduanya mulai terbongkar satu demi satu.

Berjudul "Teluk Alaska" Karena Anatasya dan Alister seperti Teluk Alaska yang bertemu namun tidak pernah bisa bersatu. Saat ini Teluk

Alaska diadaptasi menjadi film series yang tayang di WeTv. Dibintangi oleh aktris muda Syifa Hadju sebagai Ana dan Devano Danendra sebagai Alister. Selain itu terdapat aktris dan aktor muda lainnya seperti Kaneishia Yusuf, Taha Tulo, Amara Sophie, Fadi Alaydrus, dan Kathleen Carolyne. Melalui Kajian Pragmatik, khususnya deiksis secara langsung dapat menghubungkan struktur bahasa dengan konteks situasi yang digunakan. Dengan demikian, deiksis memberikan penggambaran hubungan antara penggunaan bahasa dan konteks di dalam struktur bahasa itu sendiri. Deiksis selalu digunakan dalam setiap wacana, baik lisan maupun tulisan. Pemahaman tentang deiksis penting untuk diketahui, karena ketika penutur menggunakan deiksis sesuai dengan konteks pembicaraan, hal tersebut akan memudahkan lawan tutur memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Memahami situasi penggunaan bahasa adalah sesuatu yang penting dalam suatu peristiwa bahasa agar tidak adanya kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur. Kajian deiksis berfungsi sebagai pengemas bahasa yang efektif dan efisien, yang dapat menunjukkan sesuatu seperti orang, waktu, maupun tempat sehingga keberhasilan interaksi antara penutur dan lawan tutur dapat berlangsung baik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menetapkan topik penelitian berjudul: Analisis Deiksis dalam Novel “Teluk Alaska” Karya Eka Aryana.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk menemukan ilmu yang baru. Riduan (2004:14) menyatakan : “Tujuan penelitian merupakan keinginan- keinginan penulis atau hasil penelitiannya dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis deiksis yang ada dalam novel “Teluk Alaska” Karya Eka Aryani.
2. Menjelaskan kajian dan penggunaan deiksis yang ada dalam novel “Teluk Alaska” Karya Eka Aryani.

## **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif karena permasalahan penelitian ini tidak difokuskan untuk menjawab hipotesis, namun lebih difokuskan pada pengungkapan unsur-unsur yang dianalisis untuk lebih memahami masalah yang diteliti.

Sugiyono (2008: 207) mengatakan: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Data diperoleh terhadap novel “Teluk Alaka” karya Eka Aryani, dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

##### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai deiksis atau penunjukan ditemukan banyak penggunaan deiksis pada novel “Teluk Alaska” Karya Eka Aryani sebagai berikut:

Tabel 1 hasil deiksis persona

NO	Deiksis Persona	Jumlah Temuan	Halaman
1.	Persona pertama tunggal	36	10, 14, 15, 21, 23, 26, 30, 34, 40, 41, 44, 45, 49, 57, 69, 94, 125, 128, 137, 169, 170, 172, 173, 178, 187, 191, 192, 195, 200, 206, 207, 219, 220, 221, 319, 329, 357.
2.	Persona pertama jamak	10	20, 44, 67, 74, 82, 110, 131, 133, 147, 370.
3.	Persona kedua tunggal	14	10, 12, 16, 25, 31, 35, 41, 51, 53, 55, 63, 116, 189, 233.
4.	Persona kedua jamak	4	28, 39, 63, 145.

5.	Persona ketiga tunggal	8	37, 42, 43, 60, 79, 97, 109, 211.
6.	Persona ketiga jamak	14	11, 37, 40, 71, 74, 76, 77, 79, 81, 123, 141, 153, 175, 191.

Tabel 2 hasil deiksis tempat

	Hasil	Halaman
Deiksis Tempat	20	26, 27, 32, 58, 62, 65, 78, 89, 116, 123, 138, 189, 193, 194, 195, 197, 198, 124, 286, 356.

Tabel 3 hasil deiksis waktu

	Hasil	Halaman
Deiksis Waktu	14	7, 9, 27, 28, 41, 73, 109, 115, 186, 190, 194, 263, 287, 289.

Tabel 4 hasil deiksis wacana

No	Deiksis Wacana	Hasil	Halaman
1.	Wacana anafora	1	80.
2.	Wacana katafora	0	-

Tabel 5 hasil deiksis sosial

	Hasil	Halaman
Deiksis sosial	2	109, 286.

Berdasarkan analisis data penelitian di atas terdapat deiksis pada novel “Teluk Alaska” karya Eka Aryani terdapat 86 deiksis persona, 20 deiksis tempat, 8 deiksis waktu, 1 deiksis wacana, 2 deiksis sosial.

## 2. Pembahasan Penelitian

### a. Deiksis persona

#### 1. Persona pertama tunggal

Dalam penelitian ini ditemukan bentuk aku dan gue. Pronominal persona pertama aku dan gue lebih banyak digunakan dalam situasi nonformal dan lebih banyak menunjukkan keakraban antara pembicara/penulis dan pendengar/pembaca. Pronominal persona aku mempunyai variasi bentuk, yaitu ku dan ku.:

**Kenalin, Aku Bulan. Tanpa ragu memberikan tangannyakepada Ana. (hlm. 14)**

Berdasarkan kutipan di atas penggunaan deiksis persona pertama tunggal “aku” digunakan pembicara untuk menunjuk dirinya sendiri.

#### 1. Pronomina persona pertama jamak

**Kami Contoh:**

**Mau ikut karaoke sama kami? Kalau mau, gue jemput pakaimobil lo. (hlm. 44)**

Berdasarkan kutipan di atas terdapat bentuk deiksis persona pertama jamak, kata ganti “kami” merujuk kepada Tasya dan teman-teman Alister lainnya. Bentuk deiksis ini termasuk kedalam deiksis persona pertama jamak yang bersifat eksklusif karena mencakup Tasya sebagai pembicara dan teman-temannya yang berada bersamanya tetapi tidak mencakup Alister.

#### 1. Bentuk deiksis persona kedua tunggal

Yang terdapat dalam novel “Teluk Alaska” yaitu, lo dan kamu. Berikut ini adalah data pemakaiannya. Biasanya bentuk persona ini dipergunakan oleh orang tua terhadap orang yang lebih muda yang telah dikenal dengan baik dan lama, orang yang mempunyai status sosial yang lebih tinggi untuk menyapa lawan bicara yang statusnya lebih rendah, orang yang mempunyai hubungan akrab, tanpa memandang umur atau status sosial.

**Lo Contoh:**

**Lo tahu, kan, hari senin itu gurunya siapa? Tanya Andrakepada Iqbal. (hlm. 10)**

Berdasarkan Kutipan di atas terdapat bentuk deiksis persona kedua tunggal lo merujuk kepada seseorang yang diajak berbicara penutur yaitu Iqbal.

2. Bentuk deiksis persona kedua jamak

Yang terdapat dalam novel “Teluk Alaska” yaitu, kalian.  
Berikut ini adalah data pemakaiannya

**Kalian Contoh:**

**Urus aja pekerjaan kalian. Nggak usah sok khawatir!  
Alister membanting pintu dengan keras dan langsung  
pergi berangkat sekolah. (hlm. 28)**

Berdasarkan kutipan di atas bentuk persona kedua di atas memiliki bentuk jamak yaitu “kalian”. Meskipun bentuk kalian tidak terikat pada tata karma sosial, yaitu status sosialnya lebih rendah umumnya tidak memakai bentuk itu terhadap orang yang lebih tua atau orang yang berstatus sosial lebih tinggi. Tetapi pada data di atas bentuk kalian digunakan untuk sebutan kepada orang yang lebih tua, dikarenakan sedang dalam keadaan emosional.

3. Persona ketiga tunggal

Dari hasil penelitian pada novel “Teluk Alaska” karya Eka Aryani ditemukan persona ketiga tunggal bentuk dia, bentuk dia dapat pula berfungsi sebagai objek.

**Dia Contoh:**

**Kenapa dia selalu dipojokkan seperti ini? (hlm. 37)**

Berdasarkan kutipan di atas kata ganti persona ketiga tunggal dia merujuk pada persona di luar percakapan antara pembicara dan pendengar.

4. Persona ketiga jamak

Dari hasil penelitian pada novel “Teluk Alaska” karya Eka Aryani terdapat persona ketiga jamak bentuk mereka.

**Mereka Contoh:**

**Mereka berlima selalu dijuluki sebagai penguasa sekolah karena tidak ada yang berani kepada mereka. (hlm. 11)**

Berdasarkan kutipan di atas kata ganti persona ketiga jamak adalah mereka. Pada umumnya mereka hanya dipakai pada insane. Benda atau konsep yang jamak dinyatakan dengan cara yang lain, misalnya dengan mengulangi nomina tersebut (reduplikasi) atau dengan mengubah sintaksisnya.

i. Deiksis Tempat

Deiksis tempat yaitu pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang dalam peristiwa berbahasa. Dari data penelitian pada novel “teluk Alaska” karya Eka Aryani ditemukan deiksis waktu yang akan dijelaskan di bawah ini.

**Contoh:**

**Alister terkejut saat Ana masuk ke dalam hutan. Tidak mungkin rumahnya berada di sana, kan? (hlm. 27)**

Pada kutipan tersebut menunjukkan deiksis tempat yaitu hutan.

ii. Deiksis Waktu

Deiksis waktu bertujuan untuk merujuk pada jarak waktu yang dimaksud oleh penutur atau mitra tutur dalam peristiwa berbahasa. Deiksis waktu juga biasanya merujuk pada suatu keadaan dengan sudut pandang tertentu. Bentuk deiksis waktu dari hasil penelitian pada novel “Teluk Alaska” karya Eka Aryani akan dijelaskan di bawah ini.

**Waktu malam**Contoh:

**Minum susunya, ya. Jangan tidur terlalu malam juga, nanti di sekolah ngantuk loh, ucap Diana seraya menaruh susu tersebut. (hlm. 7)**

Pada data di atas terdapat deiksis waktu yaitu malam, waktu malam menjelaskan bahwa pada saat itu sudah sangat larut.

iii. Deiksis Wacana

Deiksis wacana digunakan untuk menggungkapkan suatu ujaran agar mengacu ke suatu bagian tertentu pada bagian yang masih mengandung ujaran tersebut. Ada dua kategori deiksiswacana yaitu anafora dan katafora. Anafora berarti penunjukan kembali kepada suatu yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan katafora berarti menunjukan kepada suatu yang disebut kemudian. Bentuk deiksis wacana bisa ini, itu, begitulah dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini hanya ditemukan deiksis anafora yaitu sebagai berikut.

**Deiksis**

**Anafora**

**Contoh:**

**Ayam goreng ini, sama dengan ayam yang diberikan kepada kucing tadi.**

**Bu, ini dari siapa? Tanya Ana bingung.**

**Dari cowok ganteng yang waktu itu ke sini. (hlm. 80)**

Bentuk deiksis wacana kata ini yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan anafora yang merujuk kepada makanan, makanan yang disebutkan sebelumnya.

iv. Deiksis Sosial

Deiksis sosial biasanya digunakan untuk merujuk berdasarkan perbedaan kemasyarakatan. Deiksis tersebut biasanya ditunjukkan dengan penggunaan kata halus berupa sapaan, gelar, dan sopan santun. Biasanya bentuk deiksis ini juga digunakan untuk menghormati



penyebutan perbedaan sosial.

**Kepala  
sekolah**

**Contoh:**

**17**

**Kalau aja dia bukan Anak pak Kepsek..., ucap  
Tasyaberusaha mendukung Alana. (hlm. 109)**

Kata Kepsek dinyatakan sebagai seseorang yang jabatannya paling tinggi dalam suatu persekolahan. Kata Kepsek tersebut dinyatakan sebagai bentuk deiksis sosial berjenis jabatan.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan Penganalisisan Novel “Teluk Alaka” karya Eka Aryani ditemukan penggunaan deiksis dalam beberapa kutipan paragraf: Hasil deiksis deiksis persona yang merujuk pada orang atau menggantikan seseorang (gue, aku, dia, kamu, mereka, lo), selanjutnya penggunaan deiksis tempat (sekolah, rumah, kelab, kompleks, di sini, di sana) penggunaan deiksis waktu (detik, malam, sekarang, pagi) penggunaan deiksis wacana (merujuk pada sesuatu yang sudah disebutkan sebelumnya), deiksis sosial (Kepala Sekolah). Penggunaan deiksis sebagai kata ganti dalam kutipan paragraf merujuk ke masing-masing penutur, mitra tutur dan orang yang dibicarakan. Penggunaan deiksis ini ditentukan menurut peran dan fungsi penutur, mitra tutur dan orang yang dibicarakan dan untuk membedakan pembentukan kata ganti orang yaitu: deiksis persona pertama tunggal berupa kata aku dan gue. Kata aku digunakan pada situasi formal dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab) diri sendiri. Kata gue digunakan pada situasi nonformal. Hasil deiksis persona pertama jamak yaitu penggunaan kata kami dan Kita. Kata Kami digunakan untuk orang yang dimaksud adalah dirinya dan orang yang mewakilinya, sedangkan kata kita digunakan jika yang dimaksud adalah dirinya sendiri, deiksis persona kedua tunggal berpakata kamu. Deiksis persona kedua jamak Kalian, deiksis persona ketiga tunggal berupa dia, dan terakhir deiksis ketiga jamak mereka. Penggunaan deiksis tempat rumah, sekolah, kompleks, kelab, di sini, mengacu pada makna atau lokasi tersebut, jauh atau dekat dengan penutur dan di sesuaikan bagaimana peristiwa bahasa terjadi. Penggunaan deiksis waktu seperti malam, pagi, detik, larut malam, sekarang, hari ini, mengacu pada kapan peristiwa itu terjadi dan dijelaskan di setiap konteks kalimat pada paragraf di atas. Penggunaan deiksis wacana merujuk pada sesuatu yang sudah dijelaskan atau disebutkan sebelumnya. Dan penggunaan deiksis sosial yaitu kepala sekolah Deiksis sosial biasanya

digunakan untuk merujuk berdasarkan perbedaan kemasyarakatan. Tidak semua pengguna kata yang terdapat pada contoh jenis deiksis digunakan dalam novel ini. Misalnya penggunaan deiksis persona saya karena dalam novel ini pengguna persona aku digunakan sebagai kata ganti orang pertama bertindak sebagai menceritakan dirinya sendiri. Adapun deiksis tempat hanya beberapa yang ditemukan penulis dalam novel ini. Kemampuan memahami suatu konteks tergantung dengan pemahaman penutur, untuk itulah sebagai penegasan kembali untuk memperjelas pemahaman penutur juga harus pandai memahami situasi tuturan yang dikatakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani, Eka. 2019. *Teluk Alaska*. Jawa Barat : Coconut Books.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya Airlangga Universitas Press.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chaer. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Grice. 2005. *Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif*. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.14, No 1.
- Levinson. 1996. *Tindak Tutur Ilokusi Komunitas Pateng Kabupaten Manggarai Barat Di Surabaya*. *Jurnal Buana Bastra*, Vol. 4. No 2. Universitas PGRI Adi Buana: Surabaya.
- Leech. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* . Jakarta: Penerbit Univ Indonesia (UIPress).
- Nababan. 2014. *Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 3, No 2.
- Rahardi. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Riduan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Searle, John, R. 1969. *Speech Act An Essay On The Philosophy Of Language*. New York. Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujrawan, Adi. 2015. *Implikatur Percakapan Dalam Komunikasi Antar Siswa di SMP N 1 SAWAN SINGARAJA*. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol. 5, No 2. Denpasar: Universitas Mahasaraswati.
- Sujrawan, Adi. 2015. *Implikatur Percakapan Dalam Komunikasi Antar Siswa di SMP N 1 SAWAN SINGARAJA*. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol. 5, No 2. Denpasar: Universitas Mahasaraswati.

- Verhaar. 1996. Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan SMP Negeri 19 PALU. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 3, No 10.
- Wijana. 1995. Deiksis Pada Wacana Sastra Cerpen Bermuatan Kearifan Lokal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 4, No 4. Universitas Nahdlatul Ulama Blitar: Indonesia.
- Yule. 2006. Tindak Tutur Ekspresi Penolakan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pedagogig*, Vol. 17, No 1. STAI Muhammadiyah Blora.